

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

##### **1. Pengertian Peran**

Peran merupakan aspek yang dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka akan menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lainya dan sebaliknya.<sup>1</sup> Dalam kaitannya dengan penelitian ini, tokoh pemerannya adalah guru PAI yang dianggap oleh peneliti mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya kedisiplinan serta kepribadian peserta didik di madrasah.

Teori peran merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu selain dari psikologi, teori peran yang masih digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut istilah peran diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu mengharapkan berperilaku secara tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: PT. Raj Grafindo Persada, 011), hal. 67

<sup>2</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 015), Hal. 15

Dengan demikian, kaitan teori dengan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian secara umum, dimana peneliti akan melihat sejauhmana peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan serta kepribadian peserta didik di MTsN 9 Blitar. Untuk melihat peran dari guru PAI, berdasarkan teori peran dimana kewajiban dan keharusan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kedudukan didalam status tertentu dimanapun dia berada dan mengikuti kaedah-kaedah atau peraturan tertentu, baik itu nilai moral maupun lainnya.

**a. Aspek-Aspek Peran**

Bidle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan yaitu istilah-istilah yang meyangkut:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut,
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut,
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku,
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.<sup>3</sup>

Masih menurut Bidle dan Thomas, ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitanya dengan peran yakni:

- 1) Harapan
- 2) Norma
- 3) Wujud perilaku
- 4) Penilaian
- 5) Sanksi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*,....., hal. 15

Berbagi istilah tentang orang-orang dalam teori peran. Orang-orang yang mengambil bagian interaksi sosial sebagai berikut:

- a) Aktor atau pelaku yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- b) Target atau orang lain yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Actor maupun target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (aktor) dan pendengar (target). Biasanya istilah aktor diganti dengan person, ego, atau self, sedangkan target diganti dengan istilah alter-ego, ego, atau non-self.<sup>5</sup>

Biddle dan Thomas membagi indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran sebagai berikut:

#### 1) Harapan tentang peran

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum,

---

<sup>4</sup> *Ibid*, ..... ,hal. 16

<sup>5</sup> *Ibid*,..... , hal 16

merupakan harapan dari golongan orang saja, dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.<sup>6</sup>

## 2) Norma

Norma merupakan salah satu bentuk harapan second dan backman membagi jenis-jenis harapan sebagai berikut:

a) Harapan yang bersifat meramalkan yaitu: harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi.

b) Harapan normatif yaitu: keharusan yang meyertakan suatu peran. Harapan normative dibagi dua yaitu:

- Harapan yang terselubung yaitu harapan yang ada tapi tidak diucapkan
- Harapan terbuka yaitu harapan yang diucapkan. Melalui tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi perang yang bersangkutan.

## 3) Wujud perilaku dalam peran

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh actor. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari satu actor ke actor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya.

---

<sup>6</sup> *Ibid*,....., hal. 17

Teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilah-istilahnya menurut perilaku khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya. Sehingga wujud perilaku perat dapat di golongan misalnya kedalam jenis hasil kerja, hasil madrasah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencari nafkah, pemeliharaan ketertiban dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

#### 4) Penilaian dan sanksi

Penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan pengertiannya. Bidle dan Thomas mengatakan bahwa penilaian dan sanksi pada harapan masyarakat tentang norma. Penilaian peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh actor. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seseorang actor dalam mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negative berubah menjadi positif.<sup>8</sup>

Seseorang yang mempunyai peranan dalam lingkungan madrasah dikarenakan mempunyai status kedudukan dalam lingkungan madrasah tidak dapat di pungkiri bahwa manusia adalah

---

<sup>7</sup> *Ibid*, ..... , hal. 18-19

<sup>8</sup> *Ibid*,..... , hal. 0

makhluk sosial karena saling membutuhkan satu sama yang lainnya, peranan sangat memerlukan kelompok dalam artian diharapkan masing-masing agar menjalankan peranannya, yaitu menjalankan hak dan kewajibanya sesuai dengan kedudukanya.

## **2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **a. Pengertian Guru**

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. sedangkan dalam UU RI No. 0 tahun 003 tentang sistem Pendidikan nasional menegaskan bahwa, “guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.”<sup>9</sup>

Guru adalah pendidik professional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab Pendidikan yang terpikul di pundak pada orang tua.”<sup>10</sup> Dari pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniyah agar mencapai kedewasaan maupun untuk melaksanakan tugasnya sebagai

---

<sup>9</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 005), hal. 1

<sup>10</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 39

mahluk Allah, khalifah di permukaan bumi sebagai mahluk social dan mahluk individu yang sanggup berdiri sendiri.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru, hanya memiliki standart kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>11</sup>

Guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena Pendidikan adalah salah satu tema sentral Islam. Nabi Muhammad SAW sendiri sering di sebut sabagai “pendidik kemanusiaan”. Seseorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajara, tetapi sekaligus adalah pendidik. Karena itu, dalam islam, seorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting membentuk watak dan pribadi peserta didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran islam. Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, menajdi manusia yang kepribadian mulia.

Peran dan tanggung jawab guru dalam Pendidikan sangat berat. Apalagi dalam lingkup Pendidikan islam, semua aspek

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,....., hal. 37.

kependidikan dalam islam terkait dengan nilai-nilai, yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembanya untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian islam, guru di tuntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan peserta didik berperilaku yang baik. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktikkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan islam.<sup>12</sup>

Guru sangatlah mulia. Guru mampu mengemban segala tanggung jawabnya di madrasah dan di masyarakat, guru sebagai pengganti orang tua di madrasah untuk mendidik peserta didiknya sebagai kelanjutan dari Pendidikan di dalam keluarga. Guru tidak hanya menyampaikan materi kepada peserts didik, melainkan juga memberi motivasi, nasihat dan bimbingan ke jalan yang lebih baik denagan penuh kesabaran. Denagan demikian kinerja guru yang profesional sangat di inginkan didalam lingkup dunia Pendidikan untuk semaua jenjang yang diajalaninya.

## **B. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Guru PAI adalah guru atau tenaga Pendidikan yang mentransformasikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik di madrasah, dengan tujuan agar para peserta didik tersebut menjadi pribadi

---

<sup>12</sup> Akhyak,*Profil Pendidikan....*, hal. 1-



yang berjiwa islami dan memiliki sifat dan perilaku yang dasarnya pada nilai-nilai islam. Disini guru PAI mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai islam terhadap para peserta didik.

Guru PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam, di barengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>13</sup>

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradap. Pendidik bukan hanya transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai proses penyaluran nilai (sosialisasi). Sehingga sehingga anak harus mendapatkan Pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.<sup>14</sup>

Untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, maka peran semua unsur madrasah, orang tua peserta didik dan masyarakat sangat penting. Khususnya peran pendidik, pendidik diharapkan dapat mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Adapun tujuan Pendidikan hendaknya hanya untuk menjadi orang yang berilmu, pembelajar, pendengar, dan pecinta

---

<sup>13</sup> Abdul majid dan dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 004)*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 006), hal. 130

<sup>14</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisi Multidimensional*, (Jakarta: Kencana, 010), hal. 8

ilmu. Jangan pernah mencapai tujuan yang sifatnya hanya sementara, jabatan, pangkat, dan kekayaan.

Guru PAI adalah guru atau tenaga pendidik yang mentransfer ilmu dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik di madrasah, dengan tujuan agar para peserta didik tersebut menjadi pribadi yang berjiwa islami dan memiliki perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Disini guru PAI tidak hanya memberikan materi saja di madrasah, tetapi guru Pendidikan agama islam mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai islam terhadap peserta didik.

### **1. Tugas Guru**

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi sorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia Susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bagsa dan negara.<sup>15</sup>

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarri meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajjat berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik. Denagan kata lain guru di tuntutan mampu

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik: Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,010), hal. 36

menjelaskan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

Guru memiliki banyak tugas baik yang terkait oleh kemenag maupun di luar kemenag dalam bentuk pengabdian. Terdapat tiga jenis tugas guru, yaitu:

Tugas guru dalam bidang profesi adalah sebagai berikut:

- a. Tugas guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.<sup>17</sup> Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. melatih mengembangkan keterampilan pada peserta didik.
- b. Tugas kemanusiaan Menurut Hamzah B. Uno tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi, guru di madrasah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangan mulai dari sebagai makhluk bermain. Sebagai makhluk remaja atau berkarya dan sebagai makhluk berpikir atau dewasa.<sup>18</sup>
- c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan. Masyarakat menempatkan guru pada tempat lebih terhormat dilingkungannya, karena dari

---

<sup>16</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Professional*. (Yogyakarta: ar-ruzz media, 014), hal. 30

<sup>17</sup> Moch. Uzer Usman, *Genjadi guru Inspiratif*, (Bandung: pt remaja rosdakarya, 011), hal. 6

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *profesi Pendidikan*, (Jakarta: pt bumi aksara, 008), hal. 0

guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>19</sup>

Sementara itu Imam Al-Ghazali mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Ngainun Na'im bahwa tugas guru yang utama adalah menyampaikan, membersihkan, dan menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.<sup>20</sup> Sama dengan yang hal yang di atas, Abdurrahman al-nawawi sebagaimana dikutip oleh Ngainun Na'im menjelaskan bahwa:

Tugas pendidikan yang utama ada dua bagian pertama penyucian jiwa kepada penciptanya, menjauhkan diri dari kejahatan, dan menjaganya agar selalu berada dalam fitrahnya. Kedua, pengajaran yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum mukmin agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku dan kehidupan.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa betapa besar dan beratnya tugas dari seorang guru, mendidik bagi seorang guru bukan hanya memberikan aspek pengetahuan kepada peserta didik saja, akan tetapi juga bagaimana mengantarkan mereka kepada konsisi kejiwaan yang baik.

## **2. Tanggung jawab guru**

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Perilaku Susila yang cakap adalah yang

---

<sup>19</sup> *Ibid*,....., hal.

<sup>20</sup> Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 011), hal. 17

<sup>21</sup> *Ibid*, ....., hal. 7

diharapkan pada diri setiap peserta didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan peserta didiknya gagal. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar dimasa yang akan datang menjadi orang yang berguna bagi bangsa, nusa, dan negar, setiap hari guru meluangkan waktunya untuk peserta didik. Bila suatu hari ada yang tidak masuk salah satu peserta didiknya guru menanyakan kepada teman-temannya.

Tanggung jawab guru bukan hanya sekadar dalam mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada peserta didik. Atau memajukan dunia pendidikan di madrasah yan ia bertugas, tetapi tanggung jawab untuk mengajak masyarakat di sekitarnya masing-masing dalam ikut berpartisipasi dalam memajukan Pendidikan di sekitarnya. Maju mundurnya Pendidikan di daerah tergantung dalam kinerja guru, pengawas madrasah, dan komite madrasah, karenanya bisa diharapkan semua yang menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin yang disertai keikhlasan hati dalam mengemban amanah yang diberikan.

Tanggung jawab dalam pengabdianya. Guru yang professional hendaknya mampu memikul dalam tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya dan serta mengembangkan dirinya.

Tanggung jawab sosial melalui kompetensi guru dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif dan efektif. Tanggung jawab intelektual melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan dalam tugasnya. Tanggung jawab spriritual dan moral melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang diperlakukan senantiasa tidak meyimpang dari norma agama dan moral.<sup>22</sup>

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Wens Tanlain dan kawab-kawan yaitu:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- d. Menghargai orang lain, termasuk peserta didik.
- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekad, tidak sembrono, tidak singkat akal) dan
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik adalah perbuatan yang mudah, tetapi membentuk jiwa dan watak peserta didik, sebab peserta didik yang di hadapi mempunyai beragam sifat, dan potensi

---

<sup>22</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 004), hal. 67

<sup>23</sup> Syaiful bahri djamarah, *Guru dan Anak didik*,....., hal. 36

masing-masing. Tanggung jawab guru adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa di masa yang akan datang.

### **3. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Peran guru PAI tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan esensi dari fungsi Pendidikan Islam itu sendiri. Yusuf Qarhawi dalam Azyumardi Azra mengemukakan pandangannya tentang fungsi Pendidikan Islam adalah:

Fungsi Pendidikan Islam adalah memberikan Pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu Pendidikan islam meyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.<sup>24</sup>

Pendidikan Islam di arahkan pada fungsi membentuk pribadi muslim secara utuh, karena itu, maka peran guru Pendidikan Agama Islam adalah menjalankan fungsi Pendidikan Islam untuk mendidik manusia seutuhnya. Mendidik manusia mengandung konotasi yang lebih luas dari sekadar proses transfer pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik.

### **4. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Guru rela mengabdikan dari desa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan

---

<sup>24</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 006), hal. 5

bangsanya di masa yang akan datang. Gaji guru yang kecil, jauh dari memadai, tidak membuat guruberkecil hati dengan sikap frustrasi meninggalkan tugas dan tanggung jawab sebagai guru. Karenanya sangat wajar di punduk guru diberikan atribut sebagai “pahlawan tanpa jasa”.

Guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik peserta didik menjadi manusia Susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.<sup>25</sup>

Guru menurut Prof. Dr. Zakiyah dan kawan-kawan tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:

a. Takwa kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik peserta didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-NYA. Sebab ia adalah teladan bagi peserta didiknya sebagaimana Rasulullah SAW, menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua peserta didiknya, sejauh

---

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik.....*, hal. 3



itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di madrasah tertentu. Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bawah pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesangupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru tidak hanya sehat jasmani saja. Dalam batas-batas tertentu keadaan sakit secara fisik guru akan absen maka akan bisa merugikan peserta didik. Guru selama masih memungkinkan menuniakan tugas dengan baik, masih dapat ditoleransi. Kesehatan jasmani sangat membantu kelancaran guru dalam mengabaikan diri untuk mengajar, mendidik, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam Pendidikan watak peserta didik. Guru harus menjadi teladan, karena peserta didik bersifat suka meniru. Tujuan Pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi guru berakhlak mulia pula.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid*,.....,hal. 3-34

Guru memerlukan persyaratan-persyaratan disamping keahlian dan keterampilan Pendidikan. Adapun syarat-syarat sebagai seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Harus mempunyai solidaritas yang tinggi serta dapat bergaul dengan baik.
2. Harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan di berikan oleh orang-orang yang berhubungan denganya.
3. Harus berjiwa optimis dan berusaha melalui dengan baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
4. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak di pengaruhi penyimpangan-peyimpangan orang lain.
5. Hendaknya ia cukup tegas dan obyektif.
6. Harus berjiwa luas dan terbuka sehingga mudah memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap situasi yang baik.
7. Harus terbuka dan tidak boleh berbuat yang dapat menimbulkan kesalahan terhadap seseorang yang bersifat selama-lamanya.
8. Harus jujur, terbuka dan 5enuh tanggung jawab.
9. Harus ada aktik sehingga kritiknya tidak meyinggung perasaan orang lain.
10. Sikapnya harus ramah, terbuka.
11. Harus berkerja dengan tekun dan rajin serta teliti.

12. Personal appearance terpelihara dengan baik sehingga dapat menimbulkan respon dari orang lain.
13. Terhadap peserta didik ia harus mempengaruhi perasaan cinta sedemikian rupa sehingga ia wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.<sup>27</sup>

## **5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Guru mempunyai peran di dalam maupun di luar madrasah, dan memberikan petunjuk masyarakat. Islam sangat menghargai orang yang berilmu pengetahuan, sehingga dapat derajat yang lebih tinggi.

Ilmu pengetahuan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dapat memenuhi tata krama. Peranan guru agama islam dan guru umum itu sama yaitu sama-sama mentransfer ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didik, agar dapat memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang luas.

Peranan guru agama mentransfer ilmu, guru menanamkan nilai-nilai agama islam kepada peserta didiknya agar bisa meyakini ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Peranan yang diperlukan oleh guru sebagai pendidik dalam proses belajar dan membimbing peserta didik mengembangkan potensinya yang meliputi banyak hal yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri antara lain sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Abu Ahmadi, *Admintrasi Pendidikan*, (Semarang: Toha Putra, 004), hal. 103

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Latar belakang peserta didik berbeda-beda di mana peserta didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus dipertahankan dan semua nilai buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak peserta didik. Bila seorang guru membiarkan, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik. Di koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat peserta didik tidak hanya di madrasah, tetapi di luar madrasah juga.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan pilihan yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak harus bertolak dari sejumlah belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana melepaskan masalah di hadapan peserta didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain

sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik.

d. Motivator

Guru hendaknya mendorong peserta didik mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang peserta didik melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar pada diri ditumbuhkan dari dalam peserta didik dan bisa ditumbuhkan dari luar diri peserta didik.

e. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik.

f. Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di madrasah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa Susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam

menghadapai perkembangan dirinya. Jadi, bagaimana juga bimbingan dari guru sangatlah di perlukan pada saat peserta didik belum mampu mandiri.

g. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat menghimpun semua peserta didik dan guru dalam menerima mata pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaktif edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.

h. Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media Pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Guru sebagai mediator dapat diartikan penyedia media.

i. Evaluator

Sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi seseorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang meyetuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian

terhadap aspek intrinsik lebih meyeentuh pada aspek kepribadian peserta didik.<sup>28</sup>

Dari penjelasan di atas peran guru serta tanggung jawab guru khususnya guru PAI. Guru harus membimbing peserta didik untuk berperilaku yang sesuai dengan ajaran islam, denagan begitu jelas guru sebagai pembimbing. Korektor bagi peserta didiknya pasti guru mempunyai cara tersendiri untuk mengasuh peserta didiknya sehingga dapat menjadi peserta didik yang berakhlak dan kepribadian mulia. Untuk itu penelitian ini mengulas bagaimana peran guru di MTs N 9 Blitar dalam membentuk kedisiplinan serta kepribadian peserta didik khususnya peran guru PAI itu sendiri.

## **C. Kedisiplinan**

### **1. Pengertian Disiplin**

Disiplin adalah sesuatu yang tercipta dan tebentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang mewujudkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan apa yang harus dilakukan, dan wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.

Disiplin hakikatnya tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin tidak bersumber dari kesadaran hati

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik.....*, hal. 43-48

nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama.

Kedisiplinnya berasal dari kata disiplin. Berarti ketaatan kepada peraturan tat tertib, dan sebagainya. Sedangkan menurut E. Mulyasa disiplin adalah sesuatu keadaan tertib dimana orang-orang yang bergabung dalam sesuatu organisasi tunduk padaperaturan-peraturan yang telah ada dengan rasa semangat hati.<sup>29</sup>

Disiplin menurut Conny diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi tuntutan dari lingkungannya. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan Batasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya atau lingkungan dimana ia tinggal atau hidup.<sup>30</sup> Disiplin adalah patuh terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan itu.<sup>31</sup>

Keberhasilan dalam usaha atau dalam mencapai cita-cita akan tergantung kepada sikap disiplinnya. Orang yang berdisiplin akan berperilaku apa yang harus di perbuat, tidak mengada-ngada, tidak dilebih-lebihkan tetapi juga tidak dikurangi dari keadaan yang sebenarnya. Diam tepat berpijakannya bergerak melaju sesuai arah.

---

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional.....*, hal. 108

<sup>30</sup> Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, (Jakarta: PT Prenhalindo,00), hal. 90

<sup>31</sup> Subari, *Supervise Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 164



Disiplin adalah menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, atau kedisiplinan adalah sejumlah tindakan baik lahir maupun batin yang didaarkan pada tata tertib tertentu yang membutuhkan control dari dalam atau luar dari individu yang bersangkutan untuk mencapai tujuan tersebut.

Disiplin sangat penting bagi peserta didik. Karena itu harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin di tanamkan maka akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang-orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.<sup>32</sup>

Pendidikan karakter menegaskan bahwa disiplin apabila ingin mengubah perilaku anak-anak yaitu pada dalam diri anak. Disiplin harus mengubah sikap mereka cara mereka berfikir dan merasa. Disiplin harus mengarahkan mereka untuk ingin berperilaku berbeda dan harus membantu mereka untuk mengembangkan kebaikan yaitu berupa rasa hormat. Empati, penilaian yang baik, dan kontrol diri. Pada intinya disiplin harus memperkuat karakter peserta didik, bukannya semata-mata mengontrol perilaku mereka.<sup>33</sup>

## 2. Bentuk kedisiplinan

Disiplin adalah suatu sikap, penampilan, dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai, norma, dan ketentuan-

<sup>32</sup> Ali Imran, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,01), hal.

<sup>33</sup> Thomas Lickona. *Character Matter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,015), hal. 175

ketentuan yang berlaku di madrasah dan kelas mereka berada. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang bergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Untuk diperlukan dalam kelas yang baik di perlukan untuk tekni pembinaan disiplin, yaitu Teknik pengendalian dari luar atau dalam dan Teknik pengendali kooperatif. Dalam kegiatan disiplin peserta didik harus berusaha:

- a. Hadir di madrasah sebelum pelajaran dimulai,
- b. Mengikuti seluruh proses pembelajaran yang baik dan aktif maupun kegiatan lainnya,
- c. Mengerjakan tugas dengan baik,
- d. Mengikuti upacara-upacara dan sebagainya sejalan dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing madrasah.<sup>34</sup>

### **3. Kedisiplinan mentaati tata tertib madrasah**

Tata tertib madrasah adalah kumpulan aturan-aturan yang tertulis dan mengikat. Tata tertib madrasah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga madrasah tempat berlangsungnya belajar peserta didik. Pelaksanaan tata tertib di madrasah akan berjalan dengan baik jika guru, elemen madrasah, dan peserta didik saling mendukung tata tertib madrasah. Kurangnya dukungan dari peserta didik akan mengakibatkan kurangnya tata tertib madrasah yang diterapkan di madrasah. Tata tertib madrasah merupakan satu

---

<sup>34</sup> Sulistyroni, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 006), hal. 71

kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dengan keduanya sebagai aturan yang berlaku di madrasah agar proses Pendidikan bisa berjalan dengan baik.<sup>35</sup>

Disiplin merupakan sikap, penampilan dan tingkah laku peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di madrasah dan kelas mereka berada.<sup>36</sup>

Disiplin peserta didik perlu adanya pedoman dalam mengenal dengan istilah tata tertib madrasah. Tata tertib madrasah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh kepala madrasah untuk melatih peserta didik supaya dapat praktik disiplin dalam madrasah.<sup>37</sup>

Peserta didik harus disiplin terhadap tata tertib madrasah baik dari sikap, penampilan, dan tingkah laku dst.

#### **4. Tujuan kedisiplinan**

Tujuan disiplin peserta didik di madrasah adalah:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang menimpang,
- b. Mendorong peserta didik melakukan yang baik dan lurus,
- c. Membantu peserta didik memahami dan adaptasi diri dengan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh madrasah,

---

<sup>35</sup> Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan*, (Togyakarta: Ar-Ruzz Media, 011), hal. 139-

<sup>36</sup> Sulistyoni, *Manajemen Pendidikan.....*, hal. 71

<sup>37</sup> *Ibid...*, hal. 7

- d. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi lingkungannya.<sup>38</sup>

Tujuan kedisiplinan diciptakan untuk peserta didik bukan untuk memberi rasa takut terhadap peserta didik, untuk mendidik para peserta didik agar dapat mengatur dan mengendalikannya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Dengan demikian, para peserta didik dapat mengerti kelemahannya dan kekurangannya pada dirinya sendiri.<sup>39</sup>

## 5. Macam-Macam Disiplin

### a. Konsep Orientarian

Konsep ini peserta didik di madrasah mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk dengan tenang sambil memperhatikan guru sedang mengajar. Peserta didik diharuskan menurut apa yang guru katakana dan tidak boleh membantahnya. Dengan demikian guru bisa memberikan tekanan peserta didik sehingga peserta didik merasa takut dan mengikuti yang diinginkan guru.

### b. Konsep Permissive

Konsep ini peserta didik diberikan kebebasan di dalam kelas maupun di madrasah. Aturan-aturan madrasah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat peserta didik. Peserta didik dibiarkan melakukan apa saja yang menurutnya baik.

---

<sup>38</sup> *Ibid...*, hal. 147-148

<sup>39</sup> *Ibid....*, hal. 148

Konsep ini sama saja dengan konsep otoritarian yang keduanya sama pada kutub ekstrim.

**c. Konsep Kebebasan Yang Di Bimbing**

Disiplin ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan apapun, tetapi konsekuensi dari perbuatan tersebut harus ia tanggung. Sehingga peserta didik dapat bertanggung jawab dan berpikir dahulu atas konsekuensi yang akan di terima sebelum bertindak. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoritarian dan permissive di atas.<sup>40</sup>

Menurut Agus Wibowo disiplin di bagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah :

1. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik. Disiplin waktu adalah suatu cara seseorang mengontrol diri menggunakan waktu masuk madrasah dengan tepat waktu. Peserta didik harus menepati waktu ketika masuk madrasah dan di dalam kelas. Waktu masuk madrasah biasanya menjadi acuan utama kedisiplinan guru maupun peserta didik. Kalau masuk sebelum bel berbunyi berarti bisa di katakana disiplin. Kalau masuk bersamaan dengan bel berbunyi bertai bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuknya setelah bel berbunyi bisa di katakana belum disiplin tersebut

---

<sup>40</sup> Thomas Lickhona, *Character Matter*,.....,hal. 173-174

bisa dikatakan menyalahi peraturan yang ada di madrasah yang telah di tentukan. Maka dari itu jangan mengabaikan disiplin waktu.

## 2. Disiplin menegakkan dan menaati peraturan

Peserta didik di tuntutan taat terhadap peraturan di madrasah, peserta didik sekarang cerdas dan kritis, sehingga bisa semena-mena dan pilih kasih, mereka memakai cara sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru, selain itu pilih kasih dalam memberikan sanksi. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun.

## 3. Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi point yang penting untuk perilaku orang lain. Misalnya disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam bersikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Kalau kita disiplin memegang prinsip dan berperilaku dalam kehidupan ini niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.

## 4. Disiplin dalam beribadah

Pendidikan agama, Pendidikan madrasah sebaiknya di tekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan

ajaran agama, misalnya dibiasakan shalat di masjid pada awal waktu, melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur dan sebagainya.<sup>41</sup>

## 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan sesuatu yang terjadi spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk dari beberapa factor yang mempengaruhi.

Adapun faktor-faktor tersebut yakni:

### a. Faktor intern

Yaitu factor yang terdapat pada diri yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

#### a. Faktor pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anaj itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan yang sepenuhnya bergantung pada pembawaannya.<sup>42</sup>

#### b. Faktor kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang dikerjakan.

---

<sup>41</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi membangun Karakter bangsa berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 01), hal. 36

<sup>42</sup> Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 7

Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap seseorang, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertin, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.<sup>43</sup>

c. Faktor minat dan motivasi

Minat adalah kombasi perpaduan dan campuran perasaan, harapan. Dan motivasi adalah suatu dorongan untuk seseorang untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>44</sup>

## 7. Strategi Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik menurut Amier Daien Indrakusuma menjelaskan strategi yang digunakan adalah:

a. Penghargaan

Penghargaan diberikan kepada peserta didik ada 4 yaitu:

1) Pujian

Pujian adalah suatu bentuk penghargaan yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus dan sebagainya, ataupun berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Misalnya: lain kali pasti bisa akan baik.

---

<sup>43</sup> Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 15

<sup>44</sup> Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 001), hal. 6



## 2) Penghormatan

Reward seperti ini biasanya berbentuk penobatan. Peserta didik yang layak diberikan reward, diberikan penghormatan di hadapan teman-temannya.

## 3) Hadiah

Reward yang diberikan berupa materil. Hadiah yang diberikan biasanya yang disukai dan diharapkan.

## 4) Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang tersebut, melainkan dinilai dari segi kesan atau nilai kenanganya. Bisa diberikan secara simbolis. Reward simbolis biasanya berupa medali, trofi atau sertifikat.

## b. Hukuman

Adapun macam-macam hukuman adalah sebagai berikut:

### 1) Hukuman Prevensif

Yaitu hukuman yang dilakukan dengan bermaksud tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bisa mencegah jangan samapi terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukannya sebelum pelanggaran dilakukan hal-hal yang didalam hukuman prevensif:

#### a) Tata tertib

Peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu tat kehidupan misalnya tata tertib madrasah dan sebagainya.

b) Anjuran dan Perintah

Suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan suatu yang bermanfaat. Misalnya masuk ke madrasah tepat waktu melukan sholat dan belajar dan sebagainya.

c) Larangan

Larangan sebenarnya seperti perintah yang harus dilakukan, larangan pula adalah suatu keharusan untuk meninggalkan suatu yang merugikan.

d) Paksaan

Suatu perintah perintah dengan kekerasan terhadap peserta didik untuk melakukan suatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan agar proses Pendidikan tidak terganggu dan terhambat.

e) Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan. Kepatuhan disini bukan hanya tekan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang di dasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan tersebut.

2) Hukuman represif

Yaitu hukuman karena adanya pelanggaran. Adapun yang termasuk dalam hukuman represif adlah sebagai berikut:

- a) Pemberitahuan terhadap individu yang telah melakukan kesalahan karena belum tahu aturan yang harus di patuhi.
- b) Teguran adalah pemberitahuan kepada peserta didik tentang kesalahan yang telah dilakukan dan ia telah tahu peraturan yang seharusnya dipatuhi.
- c) Peringatan diberikan kepada peserta didik yang telah berulang kali melakukan kesalahan dan telah ditegur berulang kali.
- d) Hukuman.

Hukuman diberikan kepada seseorang yang tetap melakukan pelanggaran walaupun sudah ditegur dan diperingatkan berkali-kali.<sup>45</sup>

## **D. Kepribadian**

### **1. Pengertian Kepribadian**

Kepribadian merupakan istilah yang sudah memasyarakat dan digunakan oleh hampir setiap kalangan. Bagi seorang guru mengenal kepribadian peserta didik merupakan hal yang sangat penting agar dapat membantu mengenal karakter peserta didik.

Kepribadian dimaknai sebagai keseluruhan dari individu yang unik dan hakiki yang tampak dalam sikap dan perilaku individu dalam merespon segala sesuatu yang terjadi. Kepribadian bersifat unik

---

<sup>45</sup> Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 159-161

karena setaiap individu pasti memiliki kepribadiannya sendiri, yang berbeda dengan individu yang lainya.

Kepribadian berasal dari bahsa latin “persona’. Atau topeng yang dipakai orang untuk menampilkan dirinya pada dunia luar. Dalam kajian psikologi, kepribadian dipandang lebih dari sekadar penampilannya luar. Jess Feist & Gregory J. Feist mengatakan bahwa:

Kepribadian mencakup sistem fisik dan psikologis meliputi prilaku yang terlihat dan pikiran yang tidak terlihat, serta tidak hanya merupakan sesuatu, tetapi melakukan sesuatu. Kepribadian adalah substansi dan perbuatan, produk dan proses serta struktur dan perkembangan.<sup>46</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata kepribadian merupakan keterpaduan antara aspek-aspek kepribadian, yaitu aspek psikis seperti kecerdasan, bakat, sikap, motif, minat, kemampuan, moral, dan aspek jasmaniah seperti postur tubuh, tinggi dan berat badan, indra dll.<sup>47</sup>

Kepribadian merupakan gambaran yang utuh dari diri seorang yang dilambangkan dengan fikiran, penampilan serta sikap dan perilaku yang terorganisir, diamana perilaku merupakan abstraksi dari seluruh aspek yang terdapat dari individu yang substansinya terletak pada dimensi kemanusiaannya. Dalam hal ini soejono Soekanto merumuskan kepribadian sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Jess Feist & Gregory J. Feist, *Theories of Personality, Teori Kependidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 011), hal. 86

<sup>47</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 003), hal. 136

Kepribadian merujuk pada organisasi dan sikap-sikap seseorang untuk berbuat, berfikir, dan merasakan secara khusus apabila ia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Kepribadian merupakan kebudayaan, maka ketiga aspek tersebut mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu dengan yanglainya.<sup>48</sup>

Kehidupan sehari-hari kepribadian merupakan psikofisis dalam diri individu yang ikut menentukan cara-cara yang khas setiap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini dikemukakan oleh Wasty Soemanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan bahwa:

Kepribadian adalah organisasi dinamis dari system psikofisis dalam individu yang ikut menentukan cara-cara yang unik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kepribadian dibentuk oleh keseluruhan system psikofisisnya termasuk pembawaan, bakat, kecakapan, dan ciri-ciri kegiatannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>49</sup>

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psiko-fisik yang menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Kata kunci dari pengertian kepribadian adalah peyesuaian diri, kepribadian sering di artikan dengan ciri-ciri yang menonjol pada diri individu, seperti kepada orang yang pemalu dikarenakan atribut “kepribadian pemalu”, kepada orang yang supel di berikan atribut “kepribadian supel” dan kepada

---

<sup>48</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 000, hal. 65

<sup>49</sup> Wasty Soewanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 004), hal. 56

orang yang plin-plan, pengecut, dan semacamnya di berikan atribut “Tidak punya kepribadian”<sup>50</sup>

Secara utuh kepribadian mungkin terbentuk melalui pengaruh lingkungan, terutama Pendidikan. Adapun sasaran utama yang di tuju dalam pemeentukan kepribadian adalah kepribadian yang memiliki ahlak mulia. Wetherington meyimpulkan bahwa kepribadian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kepribadian adalah istilah untuk menanamkan tingkah laku seseorang yang secara terintegrasi merupakan suatu kesatuan.
- b. Manusia karena keturunanya mula-mula hanya merupakan individu, dan barulah menjadi suatu pribadi setelah menerima pengaruh dari lingkungan sosial dengan cara belajar.
- c. Kepribadian unruk menyatakan pngertian tertentu yang ada pada pikiran tersebut ditentukan oleh nilai dari perangsang sosial seseorang.
- d. Kepribadian tidak menyatakan sesuatu yang bersifat statis seperti bentuk badan, ras, akan tetapi merupakan gabungan dari keseluruhan dan kesatuan tingkah laku seseorang.
- e. Kepribadian untuk berkembang secara pasif, tetapi setiap pribadi menggunakan kapasitasnya secara aktif untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sosialnya.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 011), hal. 103

<sup>51</sup> Jalaludin dan usman said, *Filsafat Pendidikan Islam: konsep dan perkembangan pemikirannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 90-91

Ada beberapa karakteristik yang dianggap penting untuk mengenali kepribadian seseorang, yaitu:

1. Penampilan Fisik. Tubuh yang besar, wajah yang tampan, pakaian yang rapi, atau tubuh yang kurang sehat, wajah yang kuyu, pakaian yang kusut, semuanya menggambarkan kepribadian diri orang yang bersangkutan. Apakah ia berwibawa dan percaya pada diri sendiri atau kurang semangat dan mempunyai perasaan rendah diri.
2. Temperament Yaitu suasana hati yang menetap dan khas pada orang yang bersangkutan, misalnya pemurung, pemaarah, periang, dan sebagainya.
3. Kecerdasan dan kemampuan aktuilnya.
4. Arah dan minat serta pandangan mengenai nilai-nilai.
5. Sikap sosial.
6. Kecenderungan-kecenderungan dalam motivasinya.
7. Cara-cara pembawaan diri. Misalnya sopan santun, banyak bicara, kritis, mudah bergaul, dan sebagainya. Cara pembawaan diri ini terlepas daripada isi atau materi yang dibawakan. Seorang bicara tentang berita tentang sosial atau menegur kesalahan orang dilakukan dengan sopan santun.
8. Kecenderungan Patologis Yaitu tanda-tanda adanya kelainan kepribadian seperti reaksi-reaksi psikopatik, psikosis, neurosis, phobia, skizoidenis, dan sebagainya. Misalnya orang menjadi gelisah, tidak tenang, sukar tidur, sekalipun tidak jelas apa

sebabnya, maka mungkin orang ini mengalami kecemasan yang bersifat neurosis.<sup>52</sup>

Adapun sasaran utama yang di tuju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak mulia. Kepribadian memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kepribadian adalah untuk menanamkan tingkah laku seseorang yang secara terintegrasi merupakan suatu kesatuan.
- b. Manusia karena keturunannya awal-awal hanya individu, dan barulah menerima pengaruh dari lingkungan sosialnya dengan cara belajar.
- c. Kepribadian untuk meyatukan tertentu untuk pikiran yang ditentukan oleh nilai dari perangsang sosial seseorang.
- d. Kepribadian tidak meyatakan statis misalnya bentuk badan, ras, akan tetapi gabungan dari keseluruhan dan kesatuan tingkah laku seseorang.
- e. Kepribadian untuk berkembang secara pasif, tetapi setiap individu memiliki kapasitasnya secara aktif untuk menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya.<sup>53</sup>

## **2. Faktor-Faktor Penentu Kepribadian**

### **a. Faktor Keturunan**

Keturunan merujuk pada faktor genetika seseorang individu. (Robbins, Timosty A. 008) tinggi fisik, bentuk wajah,

---

<sup>52</sup> *Ibid*, ....., hal. 104-105

<sup>53</sup> Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan perkembangan pemikirannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 90-91



gender, temperamen, komposisi otot dan reflex, tingkat energi dan irama biologis adalah karakteristik yang pada umumnya dianggap, entah sepenuhnya atau secara substansial, dipengaruhi oleh siapa orang tua dari individu tersebut, yaitu komposisi biologis, psikologis, dan psikologis bawaan dari individu.

Terdapat tiga faktor keturunan memiliki peran penting dalam menentukan kepribadian seseorang. Dasar pertama berfokus pada peyokong genetik dari perilaku dan temperamen anak-anak. Dasar kedua berfokus pada anak-anak kembar yang dipisahkan sejak lahir. Dasar ketiga konsistensi kepuasan kerja dari waktu ke waktu dan dalam berbagai situasi.

Keturunan pada anak-anak dapat memberikan dukungan yang kuat terhadap pengaruh dari faktor keturunan. Bukti menunjukkan bahwa sifat-sifat seperti perasaan malu, rasa takut, dan agresif dapat dikaitkan dengan karakteristik genetik bawaan. Beberapa sifat kepribadian mungkin dihasilkan dari kode genetik sama yang mempengaruhi faktor-faktor di lingkungannya atau lainnya.

b. Faktor Lingkungan

Pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter adalah lingkungan dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan, norma dalam keluarga, teman, dan kelompok sosial dan pengaruh – pengaruh lain yang seseorang manusia dapat alami. Faktor

lingkungan memiliki peran dalam membentuk kepribadian seseorang. Sebagai contoh, budaya membentuk norma, sikap, dan nilai yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan menghasilkan konsistensi seiring berjalannya waktu sehingga ideologi yang secara intens berakar di suatu kultur mungkin hanya memiliki sedikit pengaruh pada kultur yang lainya.<sup>54</sup>

## **E. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Kedisiplinan dan Kepribadian Peserta Didik**

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik**

Disiplin madrasah adalah usaha madrasah untuk melestarikan perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di madrasah.<sup>55</sup> Dengan adanya peraturan guru memiliki pegangan untuk menegakkan kedisiplinan peserta didiknya.

Lingkungan madrasah berperan besar untuk mendidik peserta didik agar dapat memilih dan memilah perilaku yang baik dan mana yang kurang baik. Madrasah merupakan wahana pendidikan dimana para peserta didik dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib madrasah dan nilai-nilai pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat di resap

---

<sup>54</sup> *Ibid*, ..., hal 15-16

<sup>55</sup> Heri Gunaman, *Pendidikan Karakter (Konsep dan implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 014), hal. 66

ke dalam kesadaran hati nuraninya sehingga karakter disiplin muncul dalam dirinya.<sup>56</sup>

Kedisiplinan merupakan sifat wajib yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal ini dikarenakan kedisiplinan berpengaruh besar dalam pembentukan karakter yang baik serta berpengaruh besar terhadap prestasi yang akan dicapai oleh peserta didik di kemudian hari. Setiap madrasah harus selalu berupaya membimbing dan memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik agar peserta didik dapat berperilaku disiplin. Adanya perilaku disiplin akan mampu menyadarkan peserta didik untuk selalu mendekati hal – hal positif seperti disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan tidak mendekati hal – hal negatif seperti membolos saat ada pelajaran.

Kedisiplinan dapat dibentuk melalui peran guru, dalam hal ini guru yang berperan penting adalah guru PAI. Guru PAI mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai Islam terhadap para peserta didik. Peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan sangat penting dilakukan agar para peserta didik selalu melakukan hal – hal yang positif, dalam hal ini Guru PAI memberi teladan kepada peserta didik dengan cara menunjukkan kedisiplinan yang tujuannya agar ditirukan oleh peserta didik.

Kedisiplinan yang ditunjukkan oleh Guru PAI kepada peserta didik diantaranya adalah selalu datang ke kelas tepat waktu, berusaha

---

<sup>56</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa*, (Jakarta; PT Grasindo, 004), hal. 10

datang lebih awal dari peserta didik dengan tujuan untuk menyiapkan kondisi kelas, memastikan kebersihan kelas. Selain hal tersebut peran guru PAI dalam membentuk kedisiplinan adalah dengan mengawasi dan mengamati perilaku peserta didik ketika sedang istirahat dan etika berada di dalam kelas saat diajar oleh guru lain. Guru PAI memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan seperti yang telah disebutkan bahwa setiap guru PAI harus memberikan teladan kepada peserta didik agar ditirukan oleh peserta didik serta diikuti nilai – nilai keislaman. Nilai – nilai keislaman yang dimaksud disini seperti menertibkan peserta didik untuk selalu disiplin saat mengerjakan sholat berjamaah serta mengajak peserta didik untuk melakukan kebaikan sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kedisiplinan yang tidak hanya disiplin mengenai aturan yang berlaku di madrasah tersebut namun juga disiplin dalam menjalankan kehidupan sosialnya.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik**

Guru juga memiliki tugas bidang kemanusiaan yang harus menjadikan dirinya sebagai pribadi yang dapat dicontoh oleh peserta didiknya, karena itu seorang guru sering dianggap menjadi panutan atau model. Disisi lain guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik dan seorang guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan perkembangan kepribadian.

Kepribadian merupakan salah satu hal penting yang dapat membangun dalam keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kepribadian juga menentukan apakah peserta didik akan menjadi peserta didik yang baik dan sebaliknya. Kepribadian juga dapat dipengaruhi dengan invansi pemikiran ataupun lingkungan. Guru terkhusus PAI merupakan kompenen paling menentukan dalam sistematis pendidikan dan pembelajaran keseluruhan pada satuan pendidikan. Disini seorang guru PAI memiliki peranan penting terhadap pembentukan kepribadian serta pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>57</sup>

Kepribadian pada diri sesoarang bukanlah sesuatu yang bersifat stagnan, namun berkembang sesuai dengan proses belajar. Demikian pula kepribadian pada peserta didik akan berkembang dan bahkan bisa berubah apabila peserta didik tersebut mau berusaha untuk memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik lagi. Selain usaha dari peserta didik itu sendiri untuk memiliki kepribadian yang baik juga dibutuhkan peran guru dalam membentuk kepribadian peserta didik, khususnya guru PAI. Guru PAI berperan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar kepribadian setiap peserta didik dapat dibentuk tanpa adanya paksaan.

Adanya motivasi dari Guru PAI yang berupa ceramah yang disisipkan di tengah – tengah penjelasan materi saat di dalam kelas

---

<sup>57</sup> Lathifiyyah Haris, dkk. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang, "*Vicratina: Pendidikan Islam*", volume 4, no. 4, tahun 019

akan membuat peserta didik tidak bosan mendengarkan motivasi tersebut. Pemberian motivasi kepada setiap peserta didik akan menyadarkan peserta didik bahwa setiap peserta didik harus memiliki kepribadian yang baik. Guru PAI juga memberikan dorongan kepada peserta didik agar kepribadian peserta didik bisa lebih baik lagi.

### **3. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Kedisiplinan dan Kepribadian Peserta Didik**

Guru, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Heri Gunaman tentang faktor ekstern yang mampu mempengaruhi pembentukan karakter yaitu pendidikan dan lingkungan. Lingkungan ada dua bagian, yang pertama lingkungan yang bersifat kebendaan, dan kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.<sup>58</sup>

Ketidakteragaman cara pandang guru terhadap perilaku peserta didik seperti ketika guru mengalami pelanggaran-pelanggaran peserta didik karena mereka masih anak dan tidak berpikir untuk terlalu sering memberi motivasi pada anak ini seperti pendapat yang diungkapkan oleh Tulus Tu'u bahwa jika guru dalam penguasaan kelas rendah, kurang memberi motivasi akan mengganggu hasil belajar peserta didik.<sup>59</sup> Dan itu juga menghambat pembentukan karakter disiplin dan kepribadian.

---

<sup>58</sup> Heri Gunaman, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, ..... , hal.

<sup>59</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan prestasi siswa*....., hal. 81

Temannya yang superaktif dalam arti susah diatur biasanya bisa memengaruhi temannya untuk mengikutinya, ketika gaduh disaat pembelajaran dikelas. Lingkungan tempat anak bergaul dengan orang-orang yang kurang baik maka akan menghambatnya untuk bisa menjadi anak yang berkarakter baik. Hal ini sejalan dengan pemikiran Tulus Tu'u, menurutnya lingkungan bergaul yang kurang baik, terlalu banyak bermain merupakan yang paling banyak merusak prestasi belajar dan perilaku peserta didik.<sup>60</sup>

Membentuk kedisiplinan dan kepribadian pada peserta didik bukanlah suatu hal yang mudah perlu adanya kerjasama antara guru – guru yang ada di madrasah tersebut. Selain harus ada kerjasama antara guru – guru yang ada di madrasah tersebut juga diperlukan kondisi lingkungan yang baik agar kedisiplinan dan kepribadian dapat terbentuk. Hal ini dikarenakan kedisiplinan dan kepribadian dapat terbentuk karena faktor lingkungan apabila lingkungan nya baik maka kedisiplinan dan kepribadian dari peserta didik akan baik juga, dan sebaliknya apabila lingkungan peserta didik kurang baik maka kedisiplinan dan kepribadian yang terbentuk dalam diri peserta didik kurang baik juga.

Faktor lingkungan menjadi hambatan Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian peserta didik di madrasah. Maka dari itu guru PAI dan kepala sekolah beserta jajarannya harus

---

<sup>60</sup> Ibid, ....., hal. 85

bekerja sama dengan peserta didik agar mudah dalam membentuk kedisiplinan dan kepribadian peserta didik. Sehingga kedisiplinan dan kepribadian peserta didik dapat terbentuk menjadi lebih baik lagi.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian oleh Nurur Rohman yang berjudul peran guru dalam membenntuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombnag. Tujuan peneliatian ini adalah (1). Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas V di MIN 1 jombang. (). Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuksikap disiplin siswa kelas V di MIN 1 jombang.<sup>61</sup>
2. Penelitian oleh Muh. Alwi Dahlan yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian siswa di Mts Asssyafi'iyah Gondang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) bagaimana uapaya guru pai dalam membentuk kepribadian siswa yang berkenaan dengan sifat-sifat aqidah dan ibadah di mts asssyafi' iyah gondang. (2) bagaimana uapaya guru pai dalam membentuk kepribadian siswa yang berkenaan dengan hubungan sosial dan kekeluargaan di mts asssyafi' iyah gondang (3) bagaimana uapaya guru pai dalam membentuk kepribadian siswa yang berkenaan dengan sifat-sifat intelektual maupun kognitif di mts asssyafi' iyah gondang (4) bagaimana uapaya guru pai dalam

---

<sup>61</sup> Nurur Rohman, "*Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang*". Skripsi (Malang, UIN Mualana Malik Ibrahim, Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 019)



membentuk kepribadian siswa yang berkenaan dengan sifat-sifat fisik, kehidupan praktis maupun professional di mts assyafi'iyah gondang.

(5) bagaimana upaya guru pai dalam membentuk kepribadian siswa yang berkenaan dengan sifat-sifat moral, emosional maupun sensual di mts assyafi'iyah gondang.<sup>62</sup>

3. Penelitian oleh Habibah Umami yang berjudul Strategi Pembiasaan Kedisiplinan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui formulasi pembiasaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik di smp islam al azhaar tulungagung 2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik di smp islam al azhaar tulungagung 3. Untuk mengetahui evaluasi pembiasaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik di smp Islam al azhaar tulungagung.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Muh. Alwi Dahlan, "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Mts Asssayafi'iyah Gondang*". Skripsi (Tulungagung, IAIN Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016)

<sup>63</sup> Habibah umami, "*Strategi pembiasaan kedisiplinan dalam pembentukan Karakter Peserta Didik di Smp al Azhaar Tulungagung*". Skripsi (Tulungagung, Iain Tulungagung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016)

Tabel 2.1. Matriks Kajian Penelitian Terdahulu

No	Identitas Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurur Rohman, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, “ Peran Guru dalam Membnetuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Di MIN 1 Jombang”.	Guru berperan sebagai pengajar, guru berperan sebagai pendidik, guru berperan sebagai sebagai evaluator, guru sebagai teladan dan contoh, guru sebagai penasihat, guru sebagai motivator, guru sebgai konselor. Kerja sama semua madrasah yang baik, peran aktif kerja sama guru dan orang tua terhadap perkembangan peserta didik. Adanya kerja sama orang tua yang kurang baik, pengawasan guru dengan peserta didik yang terbatas, pengaruh pergaulan dari teman-temanya, pemanfaatan teknologi yang kurang baik.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi	Faktor pendukung dalam pemebntukan karakter peserta didik dan meniliti di tingkat MI
	Muh. Alwi Dahlan, IAIN Tulungagung, 016, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk kepribadian Siswa di Mts Asssafi’iyah Gondang”.	Upaya guru dalam mebentuk kepribadian siswa dalam hal aqidah dan ibadah yaitu metode pembiasaan dengan membuat jadwal dengan rutin, metode nasihat guru PAI bekerja sama dengan guru lain, metode nasihat memberi nasihat dan teguran kepada siswa, metode pembiasaan mengadakan penertiban yang ketat, pembiasaan melalui perjadwadlan hukuman membiasakan bersAlaman keteladanan.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membentuk kepribadian peseta didik.	Pada penelitian ini menggunakan study kasus
3.	Habibah Umami, IAIN Tulungagung, 017, “Strategi Pembiasaan	Pembuatan peraturan dan tat tertib yang bersumber dari kurikulum, penciptaan bi’ah yang saling mendukung, mewujudkan pembiasaan kedisiplinan dslam pembentukan karakter peserta didik, para pendidik	Sama-sama menggunakan pendekatan	Penelitian ini memfokuskan strategi

<b>No</b>	<b>Identitas Peneliti dan Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
	Kediplinan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Al Azhaar Tulungagung’.	memberikan teladan secara langsung terutama dalam hal adab, menanamkan pembiasaan positif serta kedisiplinan terutama hal ibadah, memberikan hukuman yang mendukung karakter, terjalinya komunikasi pihak sekolah dan wali murid dengan perkembangan peserta didik, evaluasi pembiasaan kedisiplinan mengadakan workshop pendidik dan wali murid maupun pelaku adanya perubahan tata tata tertib.	kualitatif deskriptif	pembiasaan kedisiplinan dalam pembentukan karakter

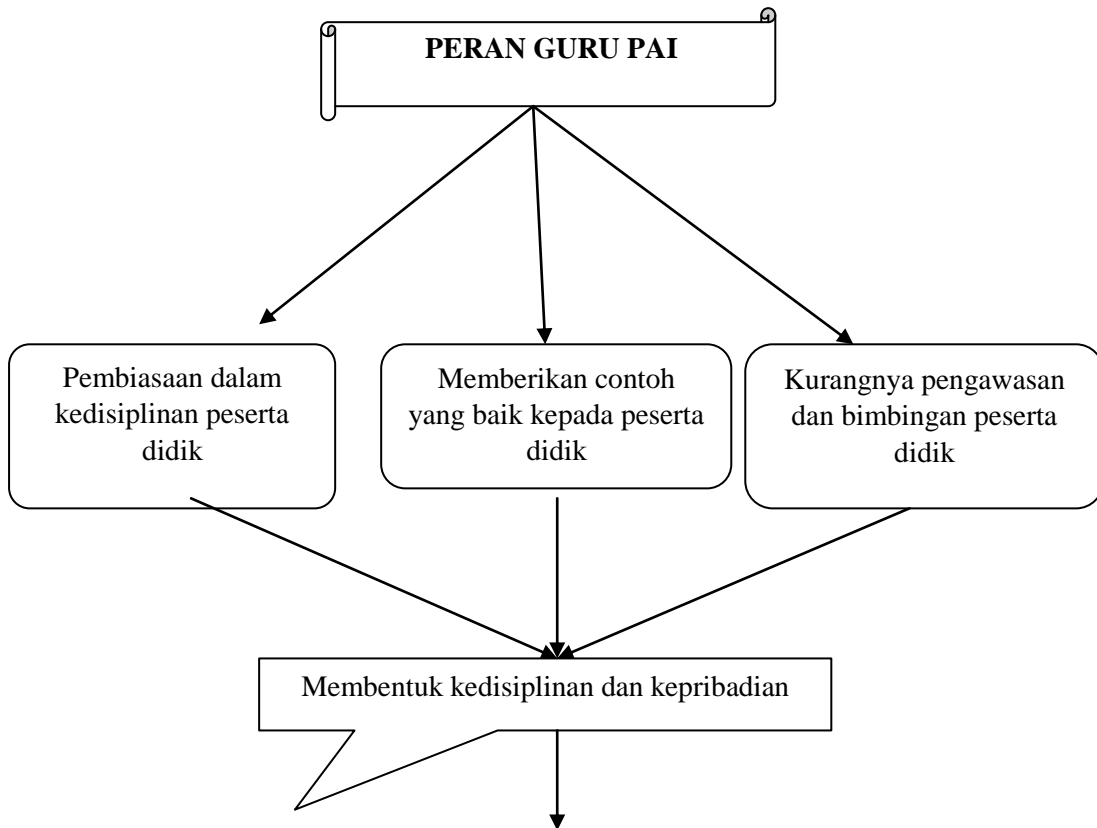
Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, maka posisi peneliti diantara penelitian terdahulu adalah berbeda dengan penelitian terdahulu karena dalam penelitian ini peneliti mengambil dua variabel sekaligus yaitu kedisiplinan dan kepribadian sedangkan di penelitian sebelumnya hanya mengambil satu variabel yaitu kedisiplinan saja atau kepribadian saja dalam penelitiannya. Penelitian ini menghadirkan ide baru dari peneliti, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Peran Guru PAI dalam Membentuk Kedisiplinan dan Kepribadian Peserta Didik di MTsN 9 Blitar.”

#### **G. Paradigma Penelitian**

Guru PAI dalam pembentukan kedisiplinan dan kepribadian peserta didik sangat berperan penting untuk andil di dalamnya. Peran Guru PAI dalam mendidik, membimbing maupun melatih peserta didik di MTsN 9 Blitar mempunyai strategi tersendiri. Pembentukan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran maupun lingkungan madrasah berpengaruh dalam keberhasilannya. Begitu pula pemebentukan kepribadian peserta didik di MTsN 9 Blitar ini sudah banayak upaya yang dilakukan oleh guru PAI maupun pihak madrasah baik iti pembiasaan maupun pengawasan kedisiplinan.

Sehingga saat ini sudah sedikit peserta didik yang masih melanggar kedisiplinan serta mempunyai akhlak yang kurang baik. Saat ini sudah banyak banyak kesadaran peserta didik dengan terbuktinya minim pelanggaran yang terjadi karena ketatnya pengawasan dari guru Pai maupun

guru yang lain dan kepala madrasah. Sehingga paradigma yang di bentuk dalam penelitian ini yaitu:



1. Peran guru Pai dalam membentuk kedisiplinan melalui pembiasaan kepada peserta didik, menegur peserta didik yang melanggar disiplin, memberikan dukungan terhadap peraturan yang terdapat di madrasah dan bekerja sama dengan guru lainnya agar dapat optimal dalam menangani peserta didik yang telah melanggar.
2. Peran guru pai dalam membentuk kepribadian memberikan contoh kepada peserta didik, memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik, mengajarkan sopan santun kepada peserta didik, menuntun bersikap jujur dan terbuka, membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar.
3. Hambatan guru pai kurangnya pengawaan kepada peserta didik, kurangnya bimbingan saar di rumah, kecenderungan meniru tokoh idolanya, sedangkan cara mengatasi hambtan dengan menjalin komunikasi efektif dengan wali murid serta kerja sama wali murid dan pihak madrasah.